

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia TK adalah anak usia dini yang berusia 4-6 tahun. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas penting dimulai sejak dini, sebab usia tersebut merupakan langkah awal kehidupan seseorang serta agar potensi yang dimiliki anak dapat tersalurkan.

Suratno (Adit, 2007: 44) mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang memanifestasikan hasil dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.

Perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu berdasarkan faktor psikologis dan faktor lingkungan. Banirestu (2003) mengungkapkan bahwa lingkungan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. TK memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam meningkatkan kreativitas anak, memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi hal yang baru diketahuinya, yang berujung pada peningkatan kemampuan berfikir kreatif dan imajinatif.

Ada berbagai bidang pengembangan kreativitas anak yang diasah melalui berbagai cara. Rofiq (2009) menuturkan bahwa kreativitas anak dapat ditumbuhkembangkan, umumnya guru mengakrabkan anak dengan dunia seni,

karena ketika jiwa seni anak cukup tinggi, mereka bisa mengapresiasi seni, menyukai seni, dan umumnya juga akan lebih cerdas secara emosi. Musik merupakan salah satu bagian dari seni, dan kreativitas anak dapat berkembang salah satunya melalui musik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Maria (2006) bahwa bermain musik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas. Musik merupakan fasilitas pengasah dan pengembang yang global, musik juga tidak mengenal usia, jenis kelamin, golongan, maupun budaya.

Menurut penelitian, setiap anak belajar dengan cara yang berbeda, juga apa yang mudah ia serap berbeda satu dengan lainnya. Maka dari itu amatlah penting untuk mendesain kegiatan bermain musik pada anak yang berfokus kepada pengalaman belajar multisensori, yaitu belajar musik melalui pendengaran, gerakan, dan secara visual. Pelaksanaan pendidikan seni musik di TK umum tidak dimaksudkan untuk mengarahkan anak menjadi seniman atau seorang yang mahir memainkan alat musik tertentu, akan tetapi lebih memfokuskan kepada kompetensi musikal yaitu: kepekaan musikal, daya apresiasi, dan kreativitas.

Kreativitas dalam seni musik merupakan aspek penting karena adanya kepekaan dan apresiasi. Kreativitas musikal dapat memungkinkan anak untuk menemukan ide dan gagasan baru, dengan langkah-langkah yang baru dalam berkarya (Purnama, 2008). Kepekaan dan apresiasi bisa menjadi bekal dalam perwujudan kreativitas musik anak. Aspek kreativitas ini dapat menambah

rasa percaya diri dan mandiri dalam menampilkan hasil kreativitasnya, hal ini nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat secara umum.

Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Mahmud (1995: 52) menuturkan bahwa kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh, karena itu anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kreativitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suprpti (2006: 2) kreativitas dalam musik merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan unik, sehingga bakat dan kreativitas musikal dapat menentukan prestasi belajar musik anak.

Ada berbagai cara dalam mengembangkan kreativitas musikal anak, salah satunya yaitu mengenalkan anak dengan alat-alat musik tertentu dan memberinya kesempatan untuk bermain musik. Usia taman kanak-kanak adalah saat paling tepat untuk mulai mengajak anak memainkan musik, karena rentang usia inilah berlangsung perkembangan pendengaran anak yang paling pesat. Untuk mengembangkan kreativitas musikal anak kita dapat menggunakan alat-alat musik yang mudah dan tepat digunakan oleh anak. Adiningsih (2008: 4) juga mengungkapkan bahwa karakter yang dimiliki anak usia taman kanak-kanak salah satunya yaitu tertarik untuk mempelajari alat musik tertentu. Anak-anak umumnya tertarik untuk memainkan alat musik dan menciptakan irama yang selaras sehingga ia akan tampak menikmati ketika

memainkan. Sheppard (2007: 121) mengungkapkan bahwa menciptakan dan memainkan musik akan membawa kepuasan kreatif dan kegembiraan besar bagi anak.

Alat musik yang dapat dimainkan oleh anak TK salah satunya yaitu alat musik perkusi. Menurut Mahmud (1995: 66) alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Melalui alat musik perkusi anak akan belajar mengenai pola ketukan serta melatih kepekaan rasa. Anak perlu diberikan kesempatan dalam memainkan dan menjajaki kualitas bunyi alat musik perkusi, karena perkusi merupakan alat musik yang sangat sederhana dan mudah dimainkan oleh anak-anak usia TK (Saleh, 2010: 18). Anak akan berapresiasi mulai dari alat musik yang paling sederhana dan baru dikenalnya.

Pakar musik anak-anak (Mahmud, 1996: 105) menyatakan bahwa alat musik perkusi anak di taman kanak-kanak diantaranya harus ringan serta memiliki ragam bunyi yang dapat menarik perhatian dan minat anak. Contoh alat musik perkusi bagi anak diantaranya, tambur, drum, triangle dan simbal. Alat musik perkusi yang dimaksudkan bisa dibuat sendiri dari bahan bekas yang ada di sekitar, artinya dapat kita juga dapat menciptakan barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berarti.

Musik sangat berperan terhadap pada beberapa aspek perkembangan anak. Adiningsih (2008: 5) mengungkapkan bahwa permainan alat musik berperan penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan artistik serta etika dengan memperhatikan kebutuhan

dan perkembangan anak, dalam hal ini tentunya perkembangan kreativitas. Dalam berbagai aktivitas seperti latihan, maka anak dapat menumbuhkan kepekaan rasanya dalam menanggapi alat musik perkusi, sikap percaya diri, tampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya. Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Simanjuntak (2007), bahwa musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual serta bisa membuat anak menjadi cerdas sekaligus kreatif. Selain itu, Adit (2007: 3) juga menyatakan bahwa musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, merangsang pikiran, melatih konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, serta membangun kecerdasan emosional anak. Telah dibuktikan melalui beberapa penelitian mengenai musik dan kreativitas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sperry (Adit, 2007: 3-4) tahun 1981, yang berdasarkan fungsinya membagi otak manusia menjadi dua, yaitu otak kiri (*left hemisphere*) yang merupakan pusat pengendali fungsi intelektualitas, misalnya logika, hitungan, daya ingat, pemikiran kovergen dan bahasa. Serta otak kanan (*right hemisphere*) yang merupakan pusat pengendali mental, misalnya intuisi, pemikiran divergen, gambar, musik, dan gerak tari. Dari hasil penelitian Sperry tersebut ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya musik dapat digunakan untuk menyeimbangkan otak bagian kanan dengan

otak kiri, sehingga dengan keseimbangan tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan. Dengan kata lain, musik dapat meningkatkan kecerdasan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Simpson (Maria, 2006) menyatakan bahwa siswa yang berasal dari sekolah musik menghasilkan skor kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari sekolah non musik. Penelitian lain mengenai musik dan kreativitas adalah yang dilakukan oleh Suciarti (2002), yang menilai secara metodologis dan empiris perbedaan kreativitas siswa SD yang ikut serta belajar alat musik sejak usia lima tahun dan siswa yang tidak belajar alat musik. Dari hasil penelitian diperoleh hasil yang berarti, bahwa ada perbedaan kreativitas yang sangat signifikan antara siswa yang ikut serta belajar alat musik sejak usia lima tahun dengan siswa yang tidak belajar alat musik, hal ini disebabkan karena musik lebih cepat merangsang perkembangan otak dan mampu menyelaraskan kedua belahan otak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 4 Januari 2011, maka diperoleh data bahwa saat ini kreativitas musikal anak-anak di TK Rian Kumarajaya Padalarang, Bandung Barat belum dapat berkembang secara optimal. Anak belum diberi kesempatan untuk menghasilkan banyak ide dalam bermusik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan musik yang dilaksanakan di TK Rian Kumarajaya masih sangat minim, bersifat meniru, kurang variatif dan anak-anak masih dibatasi dalam menunjukkan kreativitas musikalnya. Kegiatan yang dilakukan hanya bernyanyi saja tanpa adanya indikator-indikator yang

dapat meningkatkan kreativitas anak, sehingga kreativitas musikal anak tidak dapat berkembang secara optimal. Beberapa pakar mengungkapkan bahwa kreativitas musikal perlu ditanamkan sejak dini, salah satu upaya dalam meningkatkannya yaitu mulai mengajak anak memainkan alat musik perkusi, karena perkusi merupakan alat musik yang sangat mudah dimainkan oleh anak. Anak perlu diberikan kesempatan dalam memainkan dan menjajaki kualitas bunyi alat musik perkusi, diantaranya, tambur, drum, triangel dan simbal. Sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas musikal anak, maka anak perlu diaktifkan dalam kegiatan bermain alat musik, dalam hal ini anak akan ditantang untuk menciptakan komposisi bunyi dan ritme yang baru melalui alat musik perkusi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka judul penelitian ini adalah **"Peningkatan Kreativitas Musikal Anak dalam Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi di Taman Kanak-kanak (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Rian Kumarajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat)."**

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kreativitas musikal anak di TK Rian Kumarajaya?

2. Bagaimana implementasi kegiatan bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kreativitas musikal anak di TK Rian Kumarajaya?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas musikal anak di TK Rian Kumarajaya setelah kegiatan bermain alat musik perkusi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana kondisi objektif kreativitas musikal anak di TK Rian Kumarajaya.
2. Mengetahui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kreativitas musikal anak di TK Rian Kumarajaya.
3. Mengetahui peningkatan kreativitas musikal anak TK Rian Kumarajaya setelah kegiatan bermain alat musik perkusi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak TK melalui proses pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga kita dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam peningkatan kreativitas musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

b. Bagi orang tua dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam memberikan alat musik perkusi pada anak untuk meningkatkan kreativitas musikal anak.

c. Bagi mahasiswa PG PAUD

Dapat menjadi rujukan atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang peningkatan kreativitas musikal anak.

d. Bagi pemerhati anak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membimbing anak dan mengetahui manfaat alat musik perkusi dalam meningkatkan kreativitas musikal anak.

E. Asumsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilandasi oleh pendapat dari Seorang Dosen

Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Haryanto

(2009), bahwa:

Untuk mempermudah anak mengenal musik sebaiknya dimulai dengan memperkenalkan jenis perkusi. Musik perkusi didominasi alat musik tabuh atau pukul, yang sangat sesuai dengan karakter anak-anak dan tidak terlalu sulit. Bila dilakukan dengan serius, perlahan-lahan anak akan mengenal

melodi. Dengan kata lain, perkusi mewartakan keinginan anak yang senang dengan bunyi-bunyian.

Bermain alat musik perkusi merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dan perlu dikembangkan di TK dalam mengembangkan kreativitas musikal anak. Alat musik perkusi dapat menanamkan rasa ritmik dan dapat mengembangkan daya kreativitas musikal anak. Dengan kata lain rasa ritmik dan bentuk kegiatan yang bervariasi dari alat musik perkusi dapat meningkatkan ungkapan diri kreatif anak, sehingga anak belajar untuk mengembangkan kreativitas musikalnya.

F. Definisi Operasional

1. Kreativitas dibagi menjadi 4 faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif menurut Guilford (Nashori dan Mucharam, 2002: 43), diantaranya:
 - a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide.
 - b. Keluwesan (*fleksibility*), yaitu kemampuan memproduksi sejumlah ide/gagasan yang bervariasi, dapat melihat setiap masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu menggunakan berbagai macam pendekatan terhadap sesuatu.
 - c. Elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

- d. Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk memunculkan gagasan asli, tidak meniru gagasan lain yang dijadikan sebagai gagasan sendiri.
2. Menurut Mahmud (1995: 66) alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Terdapat empat warna bunyi alat musik perkusi, diantaranya: bunyi dentang (*bang*), geratak (*ratle*), gemerincing atau denting (*ring*), dan bunyi ceklik (*cklick*). Alat musik perkusi anak taman kanak-kanak diantaranya harus ringan serta memiliki ragam bunyi yang dapat menarik perhatian dan minat anak.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Muslihuddin, 2009: 8). Dimana dengan PTK ini diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus atau lebih. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas

tindakan pada siklus berikutnya. Setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah yang merujuk pada langkah-langkah Hopkins (Muslihuddin, 2009: 131-132), yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*action/Observation*), dan refleksi (*reflective*).

Adapun pelaksanaan pengumpulan data, menggunakan teknik:

1. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas anak di dalam pembelajaran. Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas anak.
2. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi penerapan alat musik perkusi dalam mengembangkan kreativitas musikal anak. Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat guru tentang permainan alat musik perkusi anak dalam mengembangkan kreativitas musikalnya.
3. Studi dokumentasi, berupa: dokumen (catatan hasil belajar anak) dan portofolio, foto-foto.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Rian Kumarajaya, Jalan Gedung V Komplek Gedung X, Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Rian Kumarajaya yang berjumlah 20 orang anak dan 2 orang guru.